PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 25 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memproleh Gelar program Sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al kifayah Riau

Oleh:

ZUHRIADI HASIBUAN

NIM. 1238.22.1830

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Zuhriadi hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1830
Tempat/Tanggal Lahir	:	Paringgonan, 05 April 2003
Program	:	Sarjana (S1)
ProgramStudi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: Penerapan Metode Ceramah Plus Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Universitas Agama Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 21 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



Zuhriadi Hasibuan
NIM. 1238.22.1830

Evi Rahayu, M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Zuhriadi Hasibuan*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **ZUHRIADI HASIBUAN**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1830
Tempat/Tanggal Lahir	: paringgonan, 05 April 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Penerapan Metode Ceramah Plus Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 20 Juni 2026
Pembimbing I

Evi Rahayu, M.Pd.I
NIDN. 21133048702

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Zuhriadi Hasibuan*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **ZUHRIADI HASIBUAN**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1830
Tempat/Tanggal Lahir	: paringgonan, 05 April 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Penerapan Metode Ceramah Plus Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 20 Juni 2026
Pembimbing II

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd
NIDN. 2112109701

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul**: Penerapan Metode Ceramah Plus Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Pekanbaru,** yang ditulis oleh:

Nama	: **ZUHRIADI HASIBUAN**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1830
Tempat/Tanggal Lahir	: Paringgonan, 05 April 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 20 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Evi Rahayu, M.Pd.I	**Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd**
NIDN. 21133048702	NIDN. 2112109701

Mengetahui :
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2107098406

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 099/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Ceramah Plus untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Zuhriadi Hasibuan**
NIM : 1238.22.1830
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 9 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II
(Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2117039102

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Dr. Wahdi Syapura, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, Kamis, 9 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Putri Lamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ

''Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).''

(QS.Al-insyrah:7)

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

''Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka sesungguhnya kesungguhannya itu untuk dirinya sendiri.''

(QS.Al-ankabut:6)

''Tidak ada kemenangan tanpa kesabaran, tidak ada knikmatan tanpa perjuangan.''

(Umar Bin Khattab)

''Ilmu yang bermanfaat akan mengangkat derajat seseorang di dunia dan akhirat.''

(Ustadz Adi Hidayat)

''Allah tahu lelahmu, Allah tahu perjuanganmu, maka jangan menyerah.''

(Uatadz Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

-Yang Utama dari Segalanya-

Sembah syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, naungan rahmat dan hidayah Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku atas izin-Mu akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shlaallahu Alaihi Wassallam.

-Ibu dan Ayah

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terima kasih telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku, dan tak henti-hentinya mengiringi langkah penulisan skripsi ini dengan doa motivasi dan dukungan atas kesuksesan penulisan skripsi ini.

-Saudara dan Saudariku-

Terima kasih atas dukungan, motivasi, serta bantuan yang selalu kau berikan. Walaupun abang-abang dan adikku juga sedang berjuang dalam menuntut ilmu, namun dukunganmu selalu menyertai perjalananku dalam menulis skripsi ini.

-Dosen Pembimbing-

Ibuk Evi Rahayu, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd sebagai pembimbing II, Saya mengucapkan terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan untuk membimbing Ananda dan pengarahan demi terwijudnya skripsi yang baik. Terimakasi Ibu, Terimakasih Bapak.

-Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau-

Hanya skripsi sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada ibu dan bapak dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai dan mahasiswa Kampus Universitas Al-Kifayah Riau yang telah membantu demi kelancaran berlansungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Sukur *alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan ni'mat, rahmat, karunia, taufik dan hidayahnya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di *yaumul qiyamah*.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **''Penerapan Metode Ceramah Plus Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Pekanbaru.''**

Peneliti skripsi ini di maksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah di rancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau, sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memproleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu yang terhormat:

1. Kepada Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.

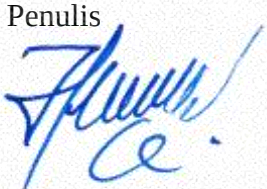
2. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama daam perkuliahan.
4. Ibu Dr. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Evi Rahayu, M.Pd.I selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Pegawai di Universitas Islam Al Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Kepada Bapak Dr. Asbulloh M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru dan seluruh rekan-rekan guru di SMP Negeri 25 Pekanbaru yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.

9. Kepada orang yang penulis sangat sayangi Ayahanda dan Ibunda, serta keluarga yang telah memberikan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik semoga kalian bahagia dunia akhirat.
11. Kepada seluruh teman-teman sahabat syurga yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kalian diberi kemudahan oleh Allah dan bahagia dunia akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. semoga kita dimasukkan kedalam syurga nya kelak. *Amiin.*

Akhirnya atas kehadirat Allah SWT peneliti memohon ampun dari segala ke khilafan, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa pada Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan.

Pekanbaru, 05 Januari 2026
Penulis



Zuhriadi Hasibuan
NIM. 1238.22.1830

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**

ABSTRAK INDONESIA ..... **xix**

ABSTRAK INGGRIS ..... **xx**

ABSTRAK ARAB ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 6

C. Permasalahan 8

1. Identifikasi Masalah 8

2. Batasan Masalah 9

3. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 10

1. Tujuan Penelitian 10

2. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI **14**

A. Landasan Teori 14

1. Penerapan Metode Ceramah 14

2. Peningkatan Pemahaman Siswa 20

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 25
4. Metode Ceramah Dan Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Penelitian Tindakan Kelas 28
B. Penelitian Relevan 31
C. Kerangka Berfikir 35
D. Hipotesis Tindakan 37
E. Indikator Keberhasilan 39
1. Indikator Kinerja Guru 39
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 40
3. Indikator Ketuntasan Belajar 41
BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 43
C. Subjek Dan Objek Penelitian 43
D. Prosedur Penelitian 45
1. Perancanaan 46
2. Tindakan Penelitian 46
3. Observasi Tindakan 47
4. Refleksi 48
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN 55
A. Deskripdi Data Awal 55
1. Riwayat Sekolah 55
2. Visi Dan Misi 57
3. Setting Ruang Kelas 58
4. Deskripsi Keadaan Guru Dan Siswa 58
5. Profil Awal Pembelajaran 61
B. Deskripsi Persiklus 65
1. Siklus I 65
2. Siklus II 87

C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 107
1. Siklus 1..... 107
2. Siklus 2..... 109
BAB V PENUTUP..... 112
A. Simpulan 112
B. Saran-Saran 113
DAFTAR PUSTAKA..... 114
LAMPIRAN..... 117
RIWAYAT HIDUP..... 160

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Identitas Sekolah	55
Tabel IV.2	Sarana Dan Prasarana	56
Tabel IV.3	Data Guru	59
Tabel IV.4	Data Siswa	60
Tabel IV.5	Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan di Kelas VIII	63
Tabel IV.6	Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1	69
Tabel IV.7	Observasi Aktifitas Belajar Siswa siklus 1 Pertemuan 1	72
Tabel IV.8	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	78
Tabel IV.9	Persentase Aktivitas Guru Pertemuan I Dan Pertemuan II	80
Tabel IV.10	Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	82
Tabel IV.11	Persentase Aktifitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I Dan II	84
Tabel IV.12	Hasil Belajar	85
Tabel IV.13	Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan l	90
Tabel IV.14	Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	92
Tabel IV.15	Oservasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	97
Tabel IV.16	Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I dan II	99
Tabel IV.17	Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus II	101
Tabel IV.18	Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I Dan II	102
Tabel IV.19	Hasil Belajar Siklus II	104
Tabel IV.20	Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35
Gambar 3.1 Rancangan Siklus I Dan II 45
Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 . 106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Riset Penelitian	117
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Riset.....	118
Lampiran 3	Observasi Aktivitas Guru	119
Lampiran 4	Observasi Aktivitas Belajar Siswa	124
Lampiran 5	Hasil Evaluasi Awal Siswa.....	128
Lampiran 6	Hasil Belajar Siswa.....	129
Lampiran 7	Modul Ajar	131
Lampiran 8	Soal *Pre-Test*	141
Lampiran 9	Kunci Jawaban *Pre-Test*.....	143
Lampiran 10	Instrumen Penilaian	144
Lampiran 11	Rubrik Penilaian Pilihan Ganda	150
Lampiran 12	Absensi Siswa.....	152
Lampiran 13	Dokumentasi.....	154

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah),* maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan.
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun.

ABSTRAK

Zuhriadi Hasibuan (2026): Penerapan Metode Ceramah Plus Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pembeajaran Pendidikan Agama Isam Di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Penellitia ini dilatar belakangi berdasarkan observasi awal peneliti pemahaman siswa terhadap materi PAI belum menunjukkan hasil yang optimal hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang belum mampu memahami materi pendidikan agama islam dengan baik. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran agama islam melalui penerapan metode ceramah plus pada siswa kelas VIII SP Negeri 25 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan tiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, Dan 4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Pekanbaru tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode Ceramah Plus di SMP Negeri 25 pekanbaru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan diolah dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa menggunakan metode ceramah plus setelah dilakukan tindakan ke siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan pemahaham siswa dalam Pembelajaran Agama Islam terkait pengurusan jenazah tergolong ‘cukup baik’ dengan persentase 72% terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan kedua dengan persentase 75% tergolong ‘baik’ sedangkan pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan persentase 81% dengan kategori ‘sangat baik’ hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode ceramah plus dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Kata kunci: ***Metode Ceramah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.***

ABSTRACT

Zuhriadi Hasibuan (2026): Utilization of the Lecture Plus Method to Enhance Student Comprehension of Islamic Religious Education at SMP Negeri 25 Pekanbaru.

This study was inspired by the researcher's preliminary observations indicating that students' comprehension of Islamic Religious Education (PAI) content had not yielded satisfactory outcomes. This was apparent in the difficulty several students had in comprehending Islamic Religious Education content. The objective of this research was to enhance eighth-grade students' comprehension of Islamic Religious Education by employing the lecture plus method at SMP Negeri 25 Pekanbaru. This research was a Classroom Action Research (CAR) executed in two phases, each comprising two sessions. To guarantee the effective execution of this classroom action research without hindrances affecting its seamless advancement, the researcher established the subsequent phases: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. The participants in this research comprised 30 eighth-grade pupils from SMP Negeri 25 Pekanbaru during the 2025/2026 academic year. The aim of this research was to enhance students' comprehension of Islamic Religious Education (IS) through the Lecture Plus Method at SMP Negeri 25 Pekanbaru. Data were gathered via observation and examined utilizing a percentage formula. The findings demonstrate a rise in students' comprehension of the IS following the execution of the IS in Cycles I and II. Before the introduction of the IS, students' comprehension of IS concerning corpse management was deemed "fair" (72%). This rose during the second meeting of Cycle I, with 75% categorized as "good. In the subsequent assembly of Cycle II, the escalation rose to 81%, with the IS classification deemed "very good. This illustrates that the IS can enhance the comprehension of eighth-grade pupils at SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Keywords: ***Lecture Plus Method, Islamic Education.***

ملخّص

زهرياضي هاسبوان، (2026): تطبيق الطريقة الإلقائية الإضافية لترقية فهم التلاميذ عن درس التربية الدينية الإسلامية لدى التلاميذ فى المدرسة المتوسطة الحكومية خمسة وعشرون ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث أساسها القيام بالملاحظة التمهيدية التى قام بها الباحث حيث أن فهم التلاميذ عن درس التربية الدينية الإسلامية لم يكن تاما بأن بعض التلاميذ لم يفهموا مادة درس التربية الدينية الإسلامية جيدا. يهدف هذا البحث إلى ترقية فهم التلاميذ عن درس التربية الدينية الإسلامية من خلال تطبيق الطريقة الإلقائية الإضافية لدى التلاميذ عن درس التربية الدينية الإسلامية لدى التلاميذ فى المدرسة المتوسطة الحكومية خمسة وعشرون ببكنبارو. أما نوع البحث فهو بحث إجراءة الفصل الذى يقام بالدورين، وفى كل دور لقاءان. فيصمم الباحث البحث للتباعد عن معرقلة البحث بمرور الخطوات التالية : الأول تخطيط والثاني تنفيذ الإجراءة، والثالث ملاحظة والرابع إنعكاس. وأفراد البحث تلاميذ الصف الثامن حيث أن عددهم ثلاثون تلميذا. وموضوع البحث ترقية فهم التلاميذ عن درس التربية الدينية الإسلامية من خلال تطبيق الطريقة الإلقائية الإضافية. بناء على نتيجة البحث أن هناك ترقية فهم التلاميذ عن درس التربية الدينية الإسلامية من خلال الطريقة الإلقائية الإضافية بعد أداء الإجراءة فى كل دور. إن فهم التلاميذ عن درس التربية الدينية الإسلامية قبل القيام بالإجراءة بما يبحث عن تجهيز الميت كافية بمئوية إثنين وسبعين فى المائة، وفى الدور الأول للقاء الثاني بمئوية خمسة وسبعين فى المائة أى جيدة، وفى الدور الثاني للقاء الثاني بمئوية واحد وثمانين فى المائة أى جيدة جدا، فاستخلصت الباحثة أن الطريقة الإلقائية الإضافية استطاعت أن ترقي فهم التلاميذ عن درس التربية الدينية الإسلامية فى المدرسة المتوسطة الحكومية خمسة وعشرون ببكنبارو.

الكلمات الرئيسية: ***الطريقة الإلقائية، درس التربية الدينية الإسلامية***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah metode pembelajaran dengan ceramah.[1] dimana metode ini merupakan metode yang sudah berkembang dan digunakan sudah sejak lama. Hal tersebut di karenakan penggunaan metode ceramah sangat mudah dalam mengaplikasikannya dan tidak membutuhkan banyak media pendukung ataupun perlengkapan.

Namun seiring berjalannya waktu metode ini di anggap membosankan dan siswa sebagai objek pembelajaran hanya bersifat menerima ataupun pasif.[2] Dan kurang terjadi intraksi dan antusias saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Namun disamping itu metode pembelajaran dengan cara ceramah tidak selamanya buruk dimana metode pembelajaran ceramah juga bisa menjadi efektif dalam proses belajar mengajar.[3] Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan pendidik yang sudah berlangsung sejak jaman dahulu dan bisa dikatakan bahwa metode ceramah merupakan

---

[1] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 76

[2] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 45

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 163

metode penyampaian dengan lisan yang pertama kali digunakan.[4] Dalam penerapan metode pembelajaran dengan cara ceramah guru harus benar-benar memahami bagaimana cara menyampaikan pelajaran dengan tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran.[5] Disamping itu metode pembelajaran dengan metode ceramah harus dikemas secara menarik sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan dan efektif dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.[6]

Keberhasilan metode ceramah pada pembelajaran tergantung kepada siapa yang berperan menyampaikan materi dengan cara ceramah.[7] Dalam hal ini guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan metode yang tepat agar meningkatkan serta membangkitkan minat belajar peserta didik dalam belajar. Meningkatnya minat belajar siswa berpengaruh besar pada peningkatan dan keberhasilan transfer ilmu oleh guru kepada siswa. [8]

Hal ini disebabkan oleh semakin besar minat yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar pula perhatiannya akan sesuatu. Oleh karena itu efesiensi dan efiktifitas suatu pembelajaran tidak bisa tercipta dengan sedirinya namun harus diciptakan oleh pendidik dengan cara melibatkan siswa untuk aktif saat pembelajaran yang dapat meningkatkat minat siswa untuk belajar.[9]

---

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaranberorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 147

[5] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 57

[6] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 149

[8] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2014), hlm. 105

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 166

Pembelajaran pada siswa kelas VIII khususnya pada pendidikan agama islam saat ini masih menggunakan metode ceramah. Hal ini sama halnya dengan pedagogi yang menekankan penyampaian materi terpokus kepada guru dan murid berlaku sebagai audiens yang mendengar dan menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Walaupun pendidikan agama islam pada kenyataannya juga melibatkan intraktif siswa melalui materi pembelajaran seperti bagaimana praktik sholat jenazah, dan wudhu.[10]

Hal ini juga menjadi kontradisi bagi pembelajaran dengan metode ceramah karena kebanyakan metode pembelajaran pada saat ini menggunakan metode yang berbasis pada keaktifan siswa guna menunjang perkembangan dan pemahaman tentang apa yang mereka pelajari. Hal ini nantinya bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui tentang apa yang dia dapatkan melalui metode pembelajaran ceramah akan tetapi mereka juga dapat bagaimana cara dan bentuk penerapan akan ilmu yang telah ia dapatkan.[11]

Perkembangan metode pembelajaran yang lebih aktif dan intraktif dengan berlangsung 2 arah antara guru dan siswa nyatanya tidak melemahkan atau membuat metode pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah ditinggalkan begitu saja. Kenyataannya masih ada guru yang sering menggunakan metode ceramah karena metode ini sudah berlangsung lama digunakan dan menjadi cara mengajar mereka sudah sejak dari lama sehingga mereka lebih trampil menggunakan metode pembelajaran

[10] Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 90

[11] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 74

ceramah.[12] Keterampilan guru yang sudah kompoten ini nyatanya juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karna biasanya guru yang sudah lama ataupun mereka yang sudah kompoten dalam penyampaian materi secara ceramah memiliki kreatifitas dan inovasi bagaimana materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. [13]

Keberhasilan pembelajaran dengan metode ceramah tidak hanya sebatas melalui inovasi dan keterampilan yang sudah melekat lama pada guru. Namun, keberhasilan suatu pembelajaran dan bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode ceramah harus dikombinasikan dengan teknik lain dan tidak terpaku pada intraksi satu arah antara siswa dan guru akan tetapi juga melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.[14]

Dengan demikian, penelitian tentang "Penerapan metode ceramah plus untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI" diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan islam, khususnya terkait metode ceramah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengoptimalkan metode ceramah agar tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk pemahaman dan pengamalan siswa dalam kehidupan sehari-hari.[15]

---

[12] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 58

[13] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 216), hlm. 150

[14] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 101

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 12

Optimalisasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat tergantung bagaimana seorang guru menyadari bahwa tujuan khusus yang harus di capainya itu harus melalui suatu proses di dalam situasi, akan jelas bahwa untuk tujuan dan situasi yang khusus itu ia akan memakai cara tertentu. Dalam rangka peningkatan prestasi belajar, seorang guru tidak semata mata mengajar, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkut-paut dengan pendidikan murid seperti memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.[16]

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 25 Pekanbaru, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Pemahaman siswa terhadap materi PAI belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu memahami inti materi secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Jawaban yang disampaikan cenderung kurang runtut dan belum mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penerimaan materi oleh siswa belum berjalan dengan baik.

---

[16] Winarno Surakhmad, *Pengantar Intraksi Menajar-Belajar, Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 58

Selain itu, konsentrasi dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI masih tergolong rendah. Siswa mudah teralihkan perhatiannya oleh faktor lingkungan maupun perkembangan teknologi di era modern, sehingga pembelajaran sering kali tidak berlangsung secara kondusif dan efektif.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal. Penyampaian materi cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan menurunkan minat belajar siswa.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada keterbatasan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam sikap maupun perilaku mereka di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan maka peneliti tertarik mengangkat judul skripsi sebagai berikut: Penerapan Metode Ceramah Plus Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul dan isi penelitian ini, berikut adalah penjelasan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terancam dan tersusun sebelumnya.[17]

2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada peserta didik, di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi dan siswa berperan sebagai pendengar untuk memahami materi yang disampaikan.[18] Metode ini umumnya digunakan untuk menyajikan materi yang bersifat konseptual, teoritis, dan informatif dalam waktu yang relatif singkat.[19]

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk menaikkan kualitas, kemampuan, atau hasil dari suatu keadaan awal menuju kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.[20]

---

[17] Damara paparang kevin. *Penerapan Pelatihan Penggunaan Alat-alat Keselamatan Oleh Crew MV. Baruna Maju*. (Semarang: Amni Perpustakaan, 2021). hlm. 1

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 147

[19] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 57

[20] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Meningkatkan*, edisi daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.

4. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah kemampuan peserta didik dalam menangkap, menginterpretasikan, dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa atau cara mereka sendiri, serta mampu mengaitkannya dengan konsep lain atau situasi yang relevan.[21]

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran agama islam adalah proses pendidikan yang menanamkan ajaran dan nilai-nilai islam kepada peserta didik, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah islam.[22]

6. SMP Negeri 25 Pekanbaru

SMP Negeri 25 Pekanbaru terletak di Jalan Kartama Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai.[23]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasi beberapa masalah di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Ada beberapa siswa yang belum mampu memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan baik.

---

[21] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 23

[22] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.42

[23] data dokumentasi dari SMP Negeri 25 Pekanbaru.

b. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari secara runtut dan mendalam.
c. Beberapa siswa Konsentrasi dan fokusnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
d. Penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal dan cenderung bersifat satu arah sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif.
e. Kemampuan siswa dalam mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari masih terbatas dan belum tercermin dalam sikap serta perilaku siswa.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan aspek yang sangat penting dalam mempokuskan atau mendekatkan tema penelitian pada pokok permasalahan yang akan di bahas. Maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu: Penerapan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: ‘’Bagaimana penerapan metode ceramah plus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Pekanbaru’’?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan metode ceramah plus dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Pekanbaru yaitu: ‘’Untuk mengetahui Penerapan Metode Ceramah plus Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Pekanbaru.’’

2. Manfaat Penelitian

Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Baik secara Teoritis maupun Praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Menambah dan memperkaya *khazanah* keilmuan dalam bidang pendidikan islam, khususnya terkait metode pembelajaran ceramah.
2) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerapan metode ceramah sebagai salah satu metode pembelajaran yang masih relevan digunakan dalam pembelajaran PAI.
3) Memberikan kontribusi dalam penguatan landasan teoritis mengenai relevansi metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama islam di era pembelajaran modern, khususnya sebagai metode yang tetap dapat digunakan secara efektif apabila

dirancang secara sistematis, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

4) Menjadi referensi dan rujukan ilmiah bagi mahasiswa, guru, dan peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang.
5) Memberikan landasan teoritis bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih variatif dan kontekstual.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat:
   a) Memberikan gambaran nyata tentang penerapan metode ceramah yang efektif dalam pembelajaran PAI.
   b) Membantu guru dalam mengoptimalkan metode ceramah agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.
   c) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas saat menggunakan metode ceramah.
   d) Menjadi acuan bagi guru dalam memadukan metode ceramah dengan metode pembelajaran lainnya.
   e) Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi PAI.
   f) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2) Bagi siswa antara lain:
    a) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama islam.
    b) Membantu siswa memahami nilai-nilai ajaran islam secara lebih mendalam.
    c) Meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.
    d) Membantu siswa menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.
    e) Membentuk sikap religius dan perilaku positif dalam kehidupan siswa.
    f) Mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir dan menyimak materi pembelajaran.
3) Bagi sekolah meliputi:
    a) Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.
    b) Memberikan masukan bagi sekolah dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.
    c) Mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.
    d) Menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam.

e) Membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

f) Memberikan gambaran nyata tentang pentingnya pengelolaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

4) Bagi peneliti adalah:

a) Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

b) Mengembangkan kemampuan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

c) Menjadi sarana penerapan teori pendidikan yang di proleh selama perkuliahan.

d) Menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik.

e) Menjadi bekal akademik dan professional bagi peneliti dimasa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penerapan Metode Ceramah

a. Pengertian metode ceramah

Secara bahasa, ceramah berasal dari bahasa Arab (*khaṭaba–yakhṭubu–khuṭbatan*) yang berarti berbicara, berpidato, atau menyampaikan nasihat di hadapan orang banyak. Kata khuṭbah dalam bahasa Arab merujuk pada penyampaian pesan atau penjelasan secara lisan yang bersifat satu arah dan bertujuan memberikan pemahaman kepada pendengar.[24]

Secara istilah, metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada peserta didik secara langsung dan sistematis, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dalam metode ini, guru berperan sebagai komunikator utama, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi.[25]

Metode ceramah juga memungkinkan guru untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui penekanan intonasi, kisah

[24] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab–Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 364

[25] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97

teladan, serta nasihat keagamaan yang relevan dengan kehidupan siswa.[26] Dengan penerapan metode ceramah yang tepat, siswa dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang materi PAI sehingga membantu mereka dalam memahami konsep-konsep keislaman secara utuh dan sistematis.[27]

Metode ceramah dalam pembelajaran PAI akan lebih efektif apabila disampaikan secara sistematis, jelas, dan disertai contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun komunikasi dua arah melalui tanya jawab, pemberian ilustrasi kontekstual, serta penguatan nilai-nilai keislaman.[28]

Dalam konteks kelas, metode ceramah dapat diterapkan dengan memperhatikan prinsip kejelasan bahasa, penggunaan contoh konkret, serta penyesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Apabila ceramah dilakukan secara komunikatif, siswa mudah memahami materi dan tidak hanya menjadi pendengar pasif.[29]

b. Penerapan metode ceramah

Penerapan metode ceramah adalah proses pelaksanaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan

[26] Dzakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 56

[27] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22-24

[28] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 135

[29] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 64

materi pelajaran secara lisan dan sistematis kepada peserta didik, disertai dengan penjelasan, penekanan, dan contoh-contoh yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau prinsip pembelajaran secara langsung sehingga siswa memperoleh pemahaman yang utuh terhadap materi yang disampaikan.[30]

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan metode ceramah sangat relevan karena sebagian besar materi bersifat konseptual, normatif, dan membutuhkan penjelasan yang mendalam, seperti akidah, fikih, dan akhlak. Melalui ceramah, guru dapat mengarahkan pemahaman siswa sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan sistematis.[31]

Penerapan metode ceramah tidak hanya sekadar berbicara di depan kelas, tetapi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terencana, terstruktur, dan bertujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan bahasa yang jelas, intonasi yang tepat, serta pengelolaan kelas yang baik agar siswa dapat memahami materi secara optimal.[32]

---

[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 97

[31] Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 45

[32] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 148

Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI harus dirancang secara sistematis agar tidak bersifat satu arah dan membosankan. Guru perlu mengombinasikan ceramah dengan interaksi aktif, seperti pertanyaan pemantik dan penugasan sederhana.[33] Dalam penerapan metode ceramah, guru PAI dituntut untuk menguasai materi secara mendalam sehingga dapat menjelaskan isi pelajaran dengan jelas dan meyakinkan. Penguasaan materi yang baik akan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru.[34]

Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk memberikan landasan konseptual yang kuat kepada siswa sebelum mereka mengembangkan pemahaman lebih lanjut melalui diskusi, refleksi, atau praktik. Ceramah memungkinkan guru menyampaikan materi secara runtut, logis, dan sesuai dengan struktur keilmuan Islam.[35]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab dan penegasan materi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI. Hal ini karena siswa memperoleh penjelasan langsung sekaligus kesempatan untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami.[36]

---

[33] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 163–165

[34] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 101–103

[35] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 97

[36] Ahmad Tafsir, ‘’Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI,’’ *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2 (2022), hlm. 3

c. Langkah-langkah penerapan metode ceramah

Agar metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa, guru perlu menerapkannya melalui langkah-langkah yang sistematis sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Guru menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Selain itu, guru menyusun garis besar materi, menentukan pokok-pokok bahasan, serta menyiapkan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.[37]

2) Tahap Pembukaan

Guru membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi, apersepsi, dan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mempersiapkan mental mereka agar siap menerima materi pelajaran.[38]

3) Tahap Penyampaian Materi

Guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dengan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami. Pada tahap ini, guru menekankan poin-poin penting materi serta memberikan contoh atau ilustrasi yang mendukung pemahaman siswa.[39]

---

[37] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 76

[38] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 34.

[39] Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 201

4) Tahap Interaksi dan Klarifikasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan. Interaksi ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta menghindari kesalahpahaman terhadap materi pembelajaran.[40]

5) Tahap Penutup

Guru menyimpulkan materi pembelajaran, menegaskan kembali inti pelajaran, serta memberikan evaluasi atau tindak lanjut berupa tugas atau pertanyaan. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.[41]

d. Kelebihan metode ceramah

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan yang mendukung efektivitas pembelajaran, antara lain:

1) Metode ceramah memungkinkan guru menyampaikan materi dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat.[42]
2) Metode ini mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan sarana atau media pembelajaran yang kompleks.[43]
3) Ceramah efektif digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dan teoritis yang sulit dipahami siswa secara mandiri.[44]

---

[40] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 152
[41] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22
[42] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 98
[43] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 104
[44] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 57

4) Guru dapat mengontrol jalannya pembelajaran dan mengarahkan pemahaman siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.[45]

e. Kekurangan metode ceramah

Di samping kelebihannya, metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1) Siswa cenderung bersifat pasif karena pembelajaran berpusat pada guru.
2) Metode ceramah dapat menimbulkan kebosanan apabila disampaikan secara monoton tanpa variasi.
3) Sulit mengetahui secara langsung tingkat pemahaman seluruh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4) Kurang melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa jika tidak dipadukan dengan metode lain.
5) Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI, metode ceramah sebaiknya dikombinasikan dengan teknik tanya jawab, diskusi, atau pemberian contoh konkret agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa

a. Pengertian pemahaman

Secara bahasa, kata pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu. Pemahaman menunjukkan keadaan seseorang yang tidak hanya

[45] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, hlm. 150

mengetahui suatu informasi, tetapi juga mampu menangkap makna dari informasi tersebut. Dalam bahasa Arab, pemahaman dikenal dengan istilah (*fahm*) yang berarti mengerti, mengetahui, atau menangkap maksud suatu perkataan.[46]

Secara istilah, pemahaman adalah kemampuan individu untuk menangkap makna suatu konsep, fakta, atau informasi yang dipelajari, kemudian menjelaskannya kembali dengan kata-kata sendiri, menafsirkan, serta mengaplikasikannya dalam situasi tertentu. Pemahaman tidak hanya sebatas mengingat, tetapi melibatkan proses berpikir yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.[47]

Dalam proses pembelajaran, pemahaman merupakan salah satu hasil belajar pada ranah kognitif yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Siswa dikatakan memahami apabila ia mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari, memberikan contoh, serta menarik kesimpulan dari materi tersebut.[48]

b. Meningkatkan pemahaman siswa

Peningkatan pemahaman siswa adalah proses bertambahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap makna, menginterpretasikan, serta menjelaskan kembali materi pembelajaran

[46] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1057

[47] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaranberorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 80

[48] Bloom, B. S., *Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Longman, 1956), hlm. 89

yang telah diterima secara benar dan mendalam. Pemahaman tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep, menjelaskan dengan bahasa sendiri, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.[49]

Peningkatan pemahaman siswa menjadi tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pemahaman yang baik akan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa secara berkelanjutan.[50]

c. Tingkat pemahaman siswa

Pemahaman siswa memiliki beberapa tingkatan yang menunjukkan kedalaman penguasaan materi pembelajaran, antara lain:

1) Pemahaman Terjemahan

Pemahaman terjemahan adalah kemampuan siswa dalam mengartikan atau menjelaskan suatu konsep dengan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna aslinya.[51]

---

[49] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24

[50] Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 52

[51] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 50

2) Pemahaman Interpretasi

Pemahaman interpretasi merupakan kemampuan siswa dalam menafsirkan, menjelaskan hubungan antar konsep, serta memahami makna tersirat dari suatu materi pembelajaran.[52]

3) Pemahaman Ekstrapolasi

Pemahaman ekstrapolasi adalah kemampuan siswa dalam memperluas makna suatu konsep, memprediksi akibat, serta menerapkan materi pembelajaran dalam situasi baru.[53] Tingkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa berkembang secara bertahap, sehingga perlu didukung dengan metode pembelajaran yang tepat.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman siswa

Peningkatan pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi, kesiapan belajar, dan kemampuan intelektual siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, kompetensi guru, media pembelajaran, serta lingkungan belajar.[54]

Metode pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pemahaman siswa. Metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah

---

[52] Wina Sanjaya, Strategi *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 118

[53] Bloom, B. S., *Taxonomy of Educational Objectives*, hlm. 90

[54] *Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

yang terstruktur dan komunikatif dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa.[55]

e. Upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI

Upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan menyajikan materi secara jelas, sistematis, dan disertai contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru perlu menekankan konsep-konsep utama agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami makna ajaran Islam.[56]

Selain itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus memperkuat penguasaan materi pembelajaran.[57]

f. Hubungan metode ceramah dengan peningkatan pemahaman siswa

Metode ceramah yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena memungkinkan guru menyampaikan materi secara langsung, terarah, dan mendalam. Penjelasan yang runtut serta penekanan pada poin-poin penting materi akan membantu siswa memahami isi pembelajaran secara lebih mudah.[58]

---

[55] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 214

[56] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 61

[57] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 26

[58] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 149

Dalam pembelajaran PAI, metode ceramah sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep keislaman yang bersifat abstrak dan normatif. Dengan pengelolaan ceramah yang baik, disertai interaksi dan klarifikasi, pemahaman siswa terhadap materi PAI dapat meningkat secara signifikan.[59]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dirancang secara tepat, salah satunya melalui penerapan metode ceramah yang efektif dan terencana.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam rangka menyampaikan ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, akhlak, ibadah, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pengajaran yang terencana dan berkesinambungan.[60]

Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang sedemikian rupa agar mampu

[59] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 109
[60] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86

meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.[61]

b. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam

Tujuan pembelajaran PAI adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Tujuan ini mencakup tiga ranah pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep ajaran Islam, sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik, siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.[62]

Dengan demikian, peningkatan pemahaman siswa menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran PAI, karena pemahaman yang baik akan menjadi dasar bagi pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[63]

c. Karakteristik pembelajaran pendidikan agama islam

Pembelajaran PAI memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Materi PAI bersifat normatif, konseptual, dan sarat dengan nilai, sehingga membutuhkan penjelasan yang jelas dan terarah dari guru. Selain itu, pembelajaran PAI menuntut keteladanan guru sebagai figur yang dapat dicontoh oleh

---

[61] Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41

[62] Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 5

[63] ana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24

siswa dalam bersikap dan berperilaku.[64] Karakteristik tersebut menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang mampu menjelaskan konsep secara mendalam sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman. Metode ceramah menjadi salah satu metode yang sesuai karena memungkinkan guru menyampaikan materi secara sistematis dan memberikan penekanan pada nilai-nilai ajaran Islam.[65]

d. Peran guru dalam pembelajaran PAI

Guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI.[66]

Guru PAI dituntut mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, termasuk metode ceramah, agar materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Penerapan metode ceramah yang efektif akan membantu guru dalam menjelaskan materi secara runtut serta memperkuat pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI.[67]

---

[64] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 221

[65] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 150

[66] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 38

[67] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 99

e. Hubungan Pembelajaran PAI Dengan Peningkatan Pemahaman Siswa

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara terencana dan menggunakan metode yang tepat akan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa. Pemahaman yang baik terhadap materi PAI akan mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[68]

Dengan demikian, penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep keislaman yang bersifat abstrak dan normatif.[69]

4. Metode Ceramah Dan Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling tua dan masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Metode ini dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan penjelasan, informasi, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ceramah sering digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual, normatif, dan bernilai moral, seperti akidah, akhlak, serta pemahaman ajaran Islam secara menyeluruh.[70]

---

[68] Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 54

[69] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 151

[70] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 97.

Menurut para ahli pendidikan, metode ceramah memiliki karakteristik utama berupa komunikasi satu arah, di mana guru berperan aktif sebagai sumber informasi, sedangkan siswa berperan sebagai pendengar. Walaupun sering dianggap sebagai metode konvensional, metode ceramah tetap relevan apabila digunakan secara tepat, sistematis, dan dikombinasikan dengan variasi seperti tanya jawab, pemberian contoh konkret, serta penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, metode ceramah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran.[71]

Dalam penelitian tindakan kelas, penerapan metode ceramah perlu dirancang secara terencana dan reflektif agar mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Guru dituntut untuk menyusun langkah-langkah ceramah yang efektif, seperti apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara runtut, serta penegasan kembali inti materi. Melalui perencanaan yang baik, metode ceramah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep pembelajaran secara lebih jelas.[72]

Pemahaman siswa merupakan salah satu aspek penting dalam hasil belajar yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu menangkap, mengerti, dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

---

[71] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 145.

[72] Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 16.

Pemahaman tidak hanya sebatas mengingat informasi, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam menafsirkan, menghubungkan, dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman siswa sangat diperlukan agar nilai-nilai ajaran Islam tidak hanya diketahui, tetapi juga dihayati dan diamalkan.[73]

Peningkatan pemahaman siswa dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Metode ceramah yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana, contoh yang relevan, serta penekanan pada poin-poin penting materi dapat membantu siswa memahami isi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan merespons materi ceramah dapat memperkuat proses pemahaman dan mengurangi kesenjangan komunikasi antara guru dan siswa.[74]

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu dalam beberapa siklus penelitian ini, metode ceramah diposisikan sebagai tindakan pembelajaran yang diterapkan dan dievaluasi secara berkelanjutan.[75]

Melalui PTK, guru dapat memperbaiki kualitas ceramah pada setiap siklus, baik dari segi cara penyampaian, penggunaan contoh, penguatan materi, maupun interaksi dengan siswa. Perbaikan tersebut

---

[73] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 24.

[74] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 138.

[75] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 3

diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI secara bertahap.[76]

Dengan demikian, penerapan metode ceramah dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang dikembangkan secara reflektif untuk meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran PAI pada kurikulum terbaru.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar empiris yang kuat, serta memiliki perbedaan dan kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penerapan metode ceramah dan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

1. Penelitian oleh Ahmad Tafsir (2022)

   Ahmad Tafsir melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah yang disampaikan secara sistematis dan komunikatif mampu

[76] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 45

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, terutama pada aspek pemahaman konsep dasar keislaman.[77]

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode ceramah dalam pembelajaran PAI dan fokus pada peningkatan pemahaman siswa. Perbedaannya, penelitian Ahmad Tafsir menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bertahap melalui beberapa siklus.

2. Penelitian oleh Siti Nur Aini (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aini berjudul "Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI". Penelitian ini merupakan PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan setelah penerapan ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab aktif.[78]

Relevansi penelitian ini terletak pada penggunaan metode ceramah sebagai strategi utama pembelajaran PAI. Perbedaannya, penelitian Siti Nur Aini memfokuskan pada kombinasi ceramah dan tanya jawab, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada optimalisasi metode ceramah itu sendiri dalam meningkatkan pemahaman siswa.

---

[77] Ahmad Tafsir, "Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2 (2022), hlm. 115–118

[78] Siti Nur Aini, "Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 72–76

3. Penelitian oleh Muhammad Rizal (2023)

Muhammad Rizal melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Pemahaman Materi Akidah melalui Metode Ceramah Interaktif pada Siswa SMP". Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa, ditandai dengan meningkatnya hasil tes dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.[79]

Relevansi penelitian ini adalah kesamaan fokus pada peningkatan pemahaman siswa melalui metode ceramah dalam pembelajaran PAI.

Perbedaannya, penelitian Muhammad Rizal hanya memfokuskan pada materi akidah, sedangkan penelitian ini mencakup pembelajaran PAI secara umum.

4. Penelitian oleh Dewi Rahmawati (2020)

Penelitian Dewi Rahmawati berjudul "Pengaruh Metode Ceramah terhadap Pemahaman Konsep Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep keagamaan siswa apabila disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan contoh yang kontekstual.[80]

---

[79] Muhammad Rizal, "Peningkatan Pemahaman Materi Akidah Melalui Metode Ceramah Interaktif Pada Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 9, No. 2 (2023), hlm. 98–102

[80] Dewi Rahmawati, "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Pemahaman Konsep Keagamaan Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran,* Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 134–138

Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan variabel metode ceramah dan pemahaman siswa. Perbedaannya, penelitian Dewi Rahmawati tidak menggunakan pendekatan tindakan kelas dan tidak berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

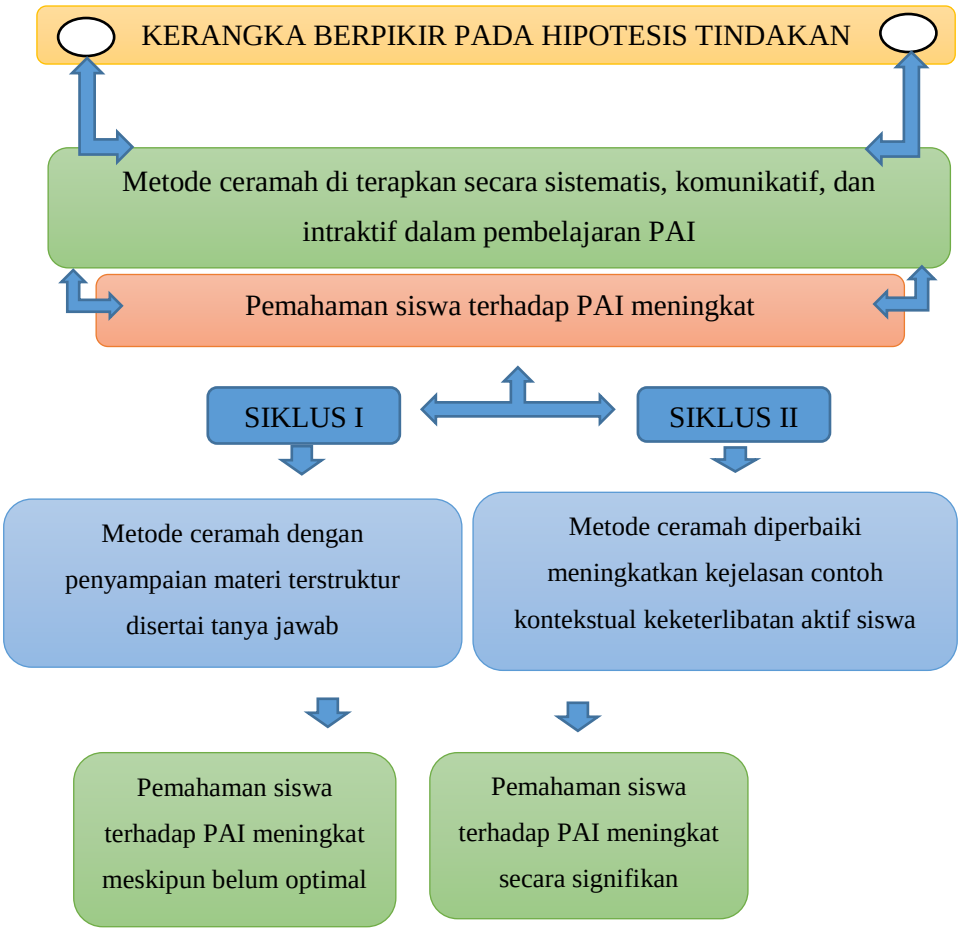
5. Penelitian oleh Muhammad Ridwan (2019)

Muhammad Ridwan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ‘’Penerapan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Rukun Islam’’. Penelitian ini membuktikan bahwa metode ceramah efektif digunakan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat konseptual dan normatif, hingga siklus II.[81]

Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan variabel metode ceramah dan pemahaman siswa. Perbedaannya, penelitian Dewi Rahmawati tidak menggunakan pendekatan tindakan kelas dan tidak berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

[81] Muhammad Ridwan, Penerapan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Rukun Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 60-68

C. Kerangka Berfikir



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan dan karakter religius peserta didik. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam sering kali belum optimal. Rendahnya pemahaman tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif,

penyampaian materi yang belum sistematis, serta keterlibatan siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran.[82]

Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah. Metode ini pada dasarnya efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan abstrak, namun dalam penerapannya sering kali belum dilakukan secara optimal. Ceramah yang monoton dan satu arah dapat menyebabkan siswa kurang fokus dan kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode ceramah yang dirancang secara sistematis, komunikatif, dan interaktif agar dapat membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih baik.[83]

Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penerapan metode ceramah dapat dijadikan sebagai tindakan pembelajaran yang dievaluasi dan diperbaiki secara berkelanjutan melalui beberapa siklus. Pada setiap siklus, guru melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kualitas ceramah pada siklus berikutnya, baik dari segi cara penyampaian materi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pemberian contoh kontekstual, maupun pelibatan siswa melalui tanya jawab.[84]

---

[82] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 50

[83] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 147

[84] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 16

Penerapan metode ceramah yang diperbaiki secara bertahap diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI. Peningkatan pemahaman tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi, menjawab pertanyaan dengan tepat, serta mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ceramah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka hingga tahun 2025.[85]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah yang dilaksanakan secara sistematis dan reflektif melalui Penelitian Tindakan Kelas diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara terhadap hasil yang akan dicapai melalui tindakan pembelajaran yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Hipotesis ini disusun berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hipotesis tindakan berfungsi sebagai arah atau pedoman dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, sekaligus menjadi dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan tindakan tersebut. Kebenaran

[85] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek), 2023, hlm. 12

hipotesis ini akan dibuktikan melalui proses pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh pada setiap siklus penelitian.

Dengan adanya hipotesis tindakan, pelaksanaan penelitian diharapkan dapat berlangsung secara sistematis dan terarah, sehingga setiap tindakan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas.

1. Hipotesis tindakan utama

   Jika metode ceramah diterapkan secara sistematis, komunikatif, dan interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI akan meningkat.

2. Hipotesis tindakan per siklus

   a. Hipotesis tindakan siklus I

      Jika metode ceramah diterapkan dengan penyampaian materi yang terstruktur dan disertai tanya jawab, maka pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI akan mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, meskipun belum optimal.

   b. Hipotesis tindakan siklus II

      Jika metode ceramah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I, dengan meningkatkan kejelasan penjelasan, penggunaan contoh kontekstual, serta keterlibatan aktif siswa, maka pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI akan meningkat secara signifikan dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Indikator-indikator ini mungkin berbeda-beda pada situasi yang berbeda, namun secara umum mencakup beberapa aspek penting yang dapat diukur.

Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil apabila indikator keberhasilan pada kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan ketuntasan belajar dapat tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru dalam menerapkan metode ceramah dikatakan berhasil apabila guru mampu:

a. Tahap persiapan

Guru menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar, menyusun garis besar dan pokok bahasan, serta menyiapkan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa

b. Tahap pembukaan

Guru membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi, apersepsi, dan penjelasan tujuan pembelajaran sehingga siswa siap mengikuti proses belajar

c. Tahap penyampaian materi

Guru menyampaikan materi secara lisan dengan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami serta menekankan poin-poin penting materi

d. Tahap interaksi dan klarifikasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi materi guna mengetahui tingkat pemahaman dan menghindari kesalahpahaman

e. Tahap penutup

Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi, menegaskan inti pelajaran, serta memberikan evaluasi atau tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman siswa

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Ahmadiyanto aktivitas belajar adalah kegiatan yang menggunakan seluruh indera, seluruh badan dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Menurut Putri, keterlibatan belajar mengacu pada proses di mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong perubahan perilaku dan keterampilan.[86]

Indikator aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila selama penerapan metode ceramah siswa:

a. Pemahaman terjemah

1. Siswa mampu mengartikan atau menjelasakan suatu konsep dengan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna aslinya.

[86]Ahmadiyanto dan putri dikutip oleh I Komang Sukendra, I Wayan Pebri Muliatmika, I Wayan Suwiasa. "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X.E1 SMA Negri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024". *Widyadari*, Vol. 25 No. 2 (Oktober 2024), hlm. 209

b. Pemahaman interpretasi

1. Siswa mampu menafsirkan,
2. menjelaskan hubungan antara konsep,
3. serta memahami makna tersirat dari suatu materi pembelajaran.

c. Pemahaman ekstrapolasi

1. Siswa mampu memperluas makna suatu konsep,
2. memprediksi akibat,
3. serta menerapkan materi pembelajaran dalam situasi baru.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar mengacu pada tingkat pencapaian kompetensi minimal dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan, seperti penguasaan materi secara tuntas dan ketuntasan belajar dalam suatu periode pembelajaran. Penyelesaian studi mencakup jangka waktu triwulan atau semester. Kurikulum ditetapkan dan harus diselesaikan dalam triwulan atau semester. Oleh karena itu, indikator ketuntasan pembelajaran adalah kurikulum.[87]

Indikator ketuntasan belajar siswa dikatakan berhasil apabila:

a. Siswa memperoleh nilai hasil tes pemahaman PAI ≥ KKM 75 yang telah ditetapkan sekolah.
b. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.
c. Nilai rata-rata kelas menunjukkan peningkatan pada setiap siklus.

[87] Franty Faldy Palempung, Ferry J. N. Sumual. "Dampak Metode Pembelajaran Dari bagi Ketuntasan Belajar Siswa". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 123